

Kepemimpinan Manajerial Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng Tambak

Nurul Istiqomah

Nurulistiqomah.qomah2002@gmail.com

STAI Hasan Jufri Bawean

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan Kyai dalam mengelolah Pesantren di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. adapun pengambilan data yang digunakan peneliti dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data utama yang menjadi narasumber penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren. Untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai data-data dari hasil lapangan. peran Kyai dalam mengelola Pondok Pesantren untuk meningkatkan keberagaman masyarakat terdiri dari (1) nasehat Kyai sebagai spirit dalam meningkatkan keberagaman (2) relasi Pondok dengan Masyarakat dalam meningkatkan keberagaman relasi sosial antara Santri, Kyai dan Masyarakat, (3) Kyai sebagai penjaga tradisi Islam Indonesia. Dengan begitu, tata kelola Pondok Pesantren menjadi lebih baik dalam hal kebijakan Pendidikan, khususnya dalam merespon perkembangan gerakan sosial Islam yang semakin hari terus berkembang

Kata Kunci: Kepemimpinan, Manajerial, Pengasuh Pondok Pesantren

Abstract: This research aims to determine the leadership role of Kyai in managing Islamic boarding schools in the Al-Amin Sukaoneng Islamic Boarding School environment in improving the discipline of students. This research uses descriptive qualitative methods. The researchers used data collection by means of interviews, observation and documentation. The main data source for this research consisted of 4 people, namely Islamic Boarding School Teachers, Ustadz, Islamic Boarding School Management and Students. To check the validity of the data, the researcher used the triangulation method for data from field results. The role of the Kyai in managing the Islamic Boarding School to increase community diversity consists of (1) the Kyai's advice as a spirit in increasing diversity (2) the relationship between the Islamic Boarding School and the Community in increasing the diversity of social relations between Santri, Kyai and the Community, (3) Kyai as the guardian of Indonesian Islamic traditions. In this way, the governance of Islamic boarding schools will be better in terms of education policy, especially in responding to the development of Islamic social movements which continue to grow day by day.

Keywords: Boarding School Caretaker, Leadership, Managerial

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan suatu Lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, Peningkatan kualitas dan profesionalitas Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren terbesar adalah dipengaruhi oleh seorang pemimpin yang disebut dengan Kyai. Apabila seorang pemimpin itu baik maka bawahannya juga akan menjadi baik dan apabila seorang pemimpin tersebut kurang baik maka bawahannya akan kurang baik juga (Sholikhatun N.D. 2013).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keislaman yang paling tua di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang mengkaji ilmu agama Islam (Ramadhan 2022).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua setelah rumah tangga walaupun begitu masih banyak pesantren menggunakan sistem pendidikan tradisional akan tetapi sudah banyak peneliti yang menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitiannya. Terlebih lagi saat muncul istilah - istilah seperti globalisasi, modernitas, dan lain sebagainya. Pondok pesantren merupakan lembaga yang masih berperan aktif dalam membina sosial - budaya, khususnya untuk mereka yang dibimbing didalam pesantren. Sampai saat ini, pesantren di Indonesia telah banyak jumlahnya dan tentunya memiliki sistem kepemimpinan yang beragam. Pondok pesantren saat ini mulai berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para santri dan semua pihak yang didalamnya dalam

mengajarkan nilai - nilai keislaman Seiring berjalanya waktu, nilai pesantren baik dalam hal sistem pendidikan, pengelolaan, dan metode pembelajarannya mulai menurun dimata masyarakat sehingga dianggap kurang mampu dalam menghadapi dan menjawab tantangan zaman (Ritonga 2019).

Oleh karena itu, saat ini pesantren menghadapi dua pilihan yang dilematis yaitu tetap mempertahankan sistem tradisional atau mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan Abdul Haris bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan Islam, dilihat dari segi sosiologis pesantren memiliki peran sebagai icon sosial yang memiliki tatanan tersendiri yang di dalamnya terdapat : kiai, santri, asrama, masjid, dan sistem pendidikan yang diterapkan. Kiai adalah seorang tokoh yang memimpin dan mengasuh pesantren. Santri adalah seorang atau sekelompok orang mengabdikan dan menimba ilmu di pesantren. Masjid merupakan tempat ibadah dan tempat berkumpulnya santri untuk mengaji dan mempelajari kitab klasik yang diajarkan oleh kiai (Anwar 2021).

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok baik terorganisasi maupun tidak, perannya sangat penting karena pemimpin merupakan sentral figur dalam kelompok tersebut. Dalam kepemimpinan ada manajemen yang memberikan konsep-konsep dan mengimplementasikan dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengaktualisasikan diri didalam hidup dan kehidupannya. Yang terpenting dari pemimpin adalah menyadarkan dirinya akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya, mengetahui batas-batas wilayah kerja yang diembannya dan memiliki pengetahuan yang luas dalam membimbing bawahannya. Kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai keberhasilan seorang pemimpin. Menurut Robert G. Owens mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang sebagaimana dikemukakan berikut: "*leadership involves intentionally exercising influence on the behaviour of other people*" (Amirudin 2017).

Kyai sebagai seorang pemimpin merupakan suri tauladan bagi bawahannya, dilihat dan kesemangatan sebuah organisasi tercermin dari keterladannya pemimpinannya artinya jika pemimpin bisa dijadikan contoh akan kedisiplinan, akan kewibawaan, akan perannya yang lebih besar maka mesin organisasi akan bergerak dengan sendirinya karna bawahan bercermin kepada semangat dan motivasi yang tinggi dari pemimpinnya, jika pemimpinnya kendor dan putus asa maka tidak menutup kemungkinan akan menjadikan bawahannya kendor. Seorang Kyai yang menduduki posisinya sebagai pemimpin harus menjalankan tugasnya dengan baik karena Kyai mempunyai pengaruh terhadap individu, dan hal ini terbukti ketika seseorang menempati suatu posisi. Kyai sebagai pemimpin informal memiliki keunggulan, baik secara moral maupun sebagai seorang alim, karna pengaruhnya yang dipercaya oleh sebagian kalangan publik (Mahfudhiyah 2022).

Trait menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hasil dari karakteristik atau sifat individu yang memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu yang dapat menjadi pemimpin yang efektif, dimana teori ini menekankan bahwa seorang pemimpin dilahirkan dengan sifat-sifat tertentu seperti kepribadian, inteligensi, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial yang membuat mereka lebih cocok untuk menjadi pemimpin. pada teori ini mencoba untuk menemukan karakteristik yang dapat digunakan untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin yang efektif. Namun, teori ini juga menyatakan bahwa seorang pemimpin dapat belajar dan mengembangkan keterampilan untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif (Usman 2019).

oleh karena itu, setiap Lembaga pendidikan pasti ada pemimpinnya, baik Lembaga baru atau Lembaga lama, formal atau nonformal, dan baik pemimpin formal dan pemimpin non-formal. Berkenaan dengan itu, baik atau tidaknya suatu Lembaga terdapat pengaruh pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya selama memimpin lembaganya. Hal tersebut karena dalam Lembaga terdapat komponen-komponen yang membentuk Lembaga tersebut. Komponen-komponen Lembaga adalah bahan pembentuk Lembaga yang memiliki tugas fungsi dan peranan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan Bersama. Tugas pemimpin adalah bagaimana mensinergikan tugas fungsi dan peranan tiap komponen dalam satu komando kepemimpinan seorang pemimpin. Demikian pula dengan Lembaga Pendidikan (Musafa 2020).

Di dalam suatu Pesantren Kyai mempunyai kekuasaan mutlak, berjalan atau tidaknya suatu kegiatan apapun di Pesantren tergantung pada izin dan restu Kyai. Kepemimpinan Kyai Pesantren memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan Pesantren. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan Kyai dalam hidupnya. Sehingga

apabila pemimpin Pesantren bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur dan diyakininya, langsung atau tidak langsung kepercayaan masyarakat terhadap Kyai atau Pesantren akan pudar. (diding nurdin, 2015).

Melihat latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana “kepemimpinan manajerial pengasuh pondok pesantren al-amin sukaoneng Tambak”.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. yang pada dasarnya adalah kerja lapangan yang bersifat deskripsi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan Teknik yang berbeda dalam penelitiannya. Yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng dan terfokus pada Pondok Pesantren. Untuk mengetahui gambaran-gambaran tentang Kepemimpinan Manajerial Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, Ustadz dan Santri Pondok Pesantren. Sehingga, peneliti bisa menganalisa serta mengetahui aktivitas dalam Pondok Pesantren tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi data dalam penelitian ini, mengeceknya menggunakan beberapa sumber yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan sebagian responden yang sudah ditentukan. Peneliti kemudian menyesuaikan data wawancara dengan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian. Selain itu, metode tersebut digunakan untuk meneliti kosa kata secara efektif untuk mengetahui penerapan Kepemimpinan Manajerial Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan pengasuh pondok pesantren al-amin sukaoneng

Peran kyai sebagai pendidik dalam kepemimpinan santri merupakan hal yang sangat penting karena beliau karismatik dan bisa menerapkan gaya yang sesuai dengan keadaan, jadi kapan memakai gaya yang demokrasi dan kapan memakai gaya toriter itu bisa menempatkannya. Peran kepemimpinan kyai memang sangat terasa dalam perkembangan dunia pesantren. Pendidikan pondok pesantren tidak pernah lepas dari sosok kyai dalam membentuk karakter santri, niat ikhlas dan ketulusannya hanya untuk mencari ridho Allah semata. Dalam pondok pesantren peran pendidik bukan kyai saja, tetapi kyai juga dibantu oleh tenaga pendidik yang lain seperti Ustadz dan Ustadzah yang selalu berusaha memberikan Pendidikan terbaik untuk santri-santrinya

ada dua system pengajaran di Pondok Pesantren Al-Amin yang dimana sistem sorogan yang mengikut sertakan seluruh santri yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Pendidikan pengajaran secara sorogan khususnya kitab kuning. Adapun dari tingkat dasar yaitu syafinatun najah, kemudian ditingkatkan ke sullam taufiq dan kemudian ke fathul qorib dan prioritas di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng yaitu nahwu dan sarraf dengan harapan setelah mondok dijamin bisa membaca kitab kuning. termasuk pendidikan akhlaq menjadi prioritas utama, sehubungan kondisi Krisis moral kian marak seiring kemajuan zaman. Disamping memberikan materi-materi yang muatannya adalah ahlakul karimah dengan kitab yang Namanya ta'limulmulla'lim (adabutta'lim walmulla'lim) karangan Kyai H. Hasyim Asy'ari, adapun kitab akhlaq lilbanat bagi perempuan, kitab ahklaq lilbanin bagi laki-laki dan kita-kitab lain yang mengajarkan akhlaq pasti disetiap ngaji dikasih semacam pelajaran-pelajaran mengenai adab tata cara dan sebagainya.

Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng merupakan Pendidikan yang sistematis dan modern karna selalu berkembang dengan melihat situasi dan kondisi. Di dalam Pondok Pesantren kurikulum yang digunakan itu adalah kurikulum sendiri terintegrasi dengan kurikulum-kurikulum yang lain, misalkan ada kurikulum dari departemen agama yang dilakukan secara integrasi. Lembaga Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, tapi karakter atau sikap pada diri setiap santrinya lebih di utamakan. Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng menyusun Visi dan Misi yang sesuai dengan kebutuhan dunia Pendidikan dan masyarakat saat ini. Adapun Visi di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng yaitu terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, menciptakan manusia atau para santri belajar untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai skill keterampilan. Visi tersebut menyebutkan apa saja gambaran tujuan yang harus dicapai dan dilaksanakan oleh para santrinya. Visi tersebut cara mewujudkan dengan membuat suatu perancangan yang disebut dengan Misi.

Adapun Misi dari pondok pesantren Al-Amin Sukaoneng dalam mewujudkan macam-macam visinya ialah dengan menyelenggarakan proses Pendidikan yang berintegritas pada sikap spiritual, moral dan intelektual guna mewujudkan santri kedepannya menjadi kader umat yang dapat menjadikan Rohmatul lil 'alamiin. Mengembangkan pola kerja Pondok Pesantren yang bermutu dengan berbasis pada manajemen profesional yang islam guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan Pesantren yang tertib, damai, dan tidak lupa saling membantu terhadap masyarakat sekitar. serta mampu mendidik santri untuk menjadi manusia mandiri dan mampu berkhidmat kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Jadi inti dari Visi tersebut bahwa terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, menciptakan manusia atau para santri belajar untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai skil keterampilan. Visi tersebut telah diwujudkan dengan adanya perubahan dan pengembangan dari sang Kyai dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi santri-santrinya.

Peran sebagai pendidik dalam kepemimpinan Pondok Pesantren yaitu bisa dikatakan secara murobbi (orang yang mendidik secara keseluruhan), terkait dengan kepemimpinan santri yaitu dengan menerapkan hal-hal yang bersifat ubudiyah (hal-hal yang dilakukan untuk ibadah). Peran seorang Kyai yaitu memberikan contoh dalam hal-hal yang berbentuk ubudiyah misalnya dengan beribadah sholat Jama'ah setiap hari, melakukan kegiatan keseharian dengan menunjukkan peran seorang Kyai dengan cara orang menganggap kebanyakan itu adalah hal yang dominan untuk dikatakan sifat agamis atau religius.

Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Amin juga ada nilai-nilai keislamannya misalkan seperti apapun segala sesuatu itu harus di lakukan setiap waktu dan konsisten (istiqomah), Jadi beliau itu manajerialnya istiqomah dalam mengajar yang di ajarkan adalah nilai islam yang di maksudkan adalah istiqomah untuk melakukan apapun termasuk rapat, gaji guru yang selalu tepat waktu dan kemudian diniyah yang jarang sekali libur jadi konsistensi dan ke istiqomahannya. Kemudian nilai islam yang termasuk salah satu fungsi pengorganisasian dalam manajerial itu menempatkan orang di Tempat yang tepat dengan hadist yang menyatakan seseorang itu jika tidak diletakkan di Tempat yang benar maka akan rusak dalam artian pengurus itu di sesuaikan dengan kemampuannya. Misalkan pengurus itu mampu dalam mengelolah kebersihan Pondok Pesantren maka dia di jadikan sebagai pengurus Pondok atau jika dia ternyata mampu mengamankan santri maka dijadikan sebagai keamanan di Pondok Pesantren.

Adapun pengembangan Pendidikan pondok pesantren yang dilakukan oleh Kyai dalam mengembangkan pendidikan agama Islam terutama tentang akhlaqul karimah yang terdapat dalam Pondok Pesantren tentu diajarkan karna di pondok pesantren ada beberapa kitab yang diajarkan ke santri mengenai akhlaq yaitu ada kitab yang Namanya ta'lim mutaallim dan juga kitab adabul alim wal muta'alim kemudian setiap bulan puasa biasanya ada kitab yang Namanya taisirul gholaq tentang akhlaq juga, jadi kitab-kitab itu mengenai akhlaq di sekolah juga mulok atau muatan lokalnya itu ngambil mata pelajaran akhlaq, jadi di sekolah itu juga bisa memilih sendiri pelajaran apa yang akan diajarkan. Maka di pondok pesantren Al-Amin memilih pelajaran akhlaq karna itu sangat penting kemudian juga sebagai contoh setiap hari jadi akhlaq itu sebagai percontohan dalam keseharian.

Sistem Kepemimpinan Pengasuh Di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng.

Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean, Gresik menjelang tahun ajaran pelajaran 2011/2012 banyak diminati pelajar yang ingin menyantri dari berbagai daerah di Pulau Bawean. Penerimaan siswa baru MTs. Al-Amin yang didirikan tahun 1995 sudah menerima 62 siswa, MA Al-Amin yang didirikan tahun 1995 sudah menerima 32 siswa baru. Santri baru yaitu 16 putri dan 17 putra, sedangkan jumlah keseluruhan sebanyak 107 santri berasal dari berbagai daerah. Penekanan belajar santri terfokus kepada ilmu nahwu dan sarraf, dengan harapan setelah mondok dijamin bias baca kitab kuning. Termasuk Pendidikan akhlaq menjadi prioritas utama, sehubungan kondisi krisis moral kian marak seiring kemajuan zaman. Yayasan Al-Amin siap mencetak generasi bangsa dan negara yang berkualitas dibidang pengetahuan umum dan agama dengan tenaga pengajar profesional dibidangnya. Kyai Syakir Jamhuri sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng aktif sejak dirinya berhenti sebagai anggota DPRD Kabupaten Gresik periode 2004-2009. Menurut pengakuannya, menjadi pengasuh Pesantren lebih tenang dan banyak waktu menyalurkan keilmuan yang dimilikinya. Perlu diketahui, Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng membawahi Lembaga Pendidikan PAUD yang berdiri tahun 2008, Madrasah ibtidaiyah (MI) berdiri tahun 1934,

Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdiri tahun 1992, Madrasah Aliyah (MA) berdiri tahun 1995, dan Madrasah diniyah (MD) berdiri tahun 2008.

Adapun sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang guna untuk mencapai tujuan. Demikian di Pondok Pesantren sebagai salah satu yang bergerak dalam bidang Pendidikan menyediakan sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi sumber daya manusia yang ada didalamnya. biasanya dalam sarana dan prasarana Pondok Pesantren menggunakan bahan atau sarana yang sekiranya awet sampai digunakan beberapa tahun. Jadi tidak membeli bahan yang murah agar bisa dipakai secara keberlanjutan. kemudian nanti kalau misalkan ada kekurangan bahan atau yang lainnya bisa langsung lapor kepengasuh dan pengasuh langsung mengeksekusi, tapi kalau misalkan sapu dan lainnya yang ada di Pondok Pesantren itu sarannya berasal dari iuran santri sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok Pesantren Al-Amin adalah Gedung, ruang kelas, kantor, mushollah, koprasi, kantin, lapangan, perpustakaan, serta fasilitas lainnya. Sarana inilah yang membantu jalannya proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng.

Peran kepemimpinan manajerial pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng

Kepemimpinan adalah kekuasaan untuk mempengaruhi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Untuk itu, kepemimpinan membutuhkan penggunaan kemampuan secara aktif untuk mempengaruhi pihak lain dan dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan tentu saja bisa subjektif sifatnya. Namun demikian, dasarnya adalah dari salah satu hal, yakni kemampuan individu untuk membangun orang lain untuk mengikuti secara individu ataupun tim (Ermiyati, et al., 2024).

Kepemimpinan manajerial adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dalam sekelompok anggota yang saling berhubungan dalam tugasnya. Peranan kepala madrasah juga sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan di sebuah madrasah. Pengelolaan pendidikan atau manajemen madrasah tidak dapat dipisahkan dari model atau gaya kepemimpinan yang diadopsi pengasuh dalam menjalankan perannya sebagai seorang leader (Farida & Jamilah 2019).

Gaya kepemimpinan tersebut akan terkait dengan hasil keefektifan kepala madrasah dalam memimpin dan menjalankan roda pembelajaran di lembaga pendidikan yang ia pimpin. Glathorn dalam Suleman yang mengatakan "adanya keterikatan yang kuat antara gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan disekolah" (Suleman & Ruliaty 2016). Pengasuh adalah sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Profesionalitas guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh pemimpin, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam rangka meningkatkan mutu guru Pengasuh sebagai pimpinan tertinggi sangat berperan dalam menentukan kemajuan pondok pesantren (Umami 2020).

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin Pemimpin yang berada di depan dalam teori kepemimpinan Pendidikan yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara disebut Ing Ngarso Sung Tulodo, artinya, di depan menjadi teladan. Sebagai teladan, setiap pemimpin harus mempunyai kepemimpinan yang berkarakter. Untuk mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang professional.

Peran pengasuh dalam membentuk karakter religius masyarakat merupakan komponen yang sangat esensial dan merupakan sosok yang sangat sentral yang mengatur kelangsungan suatu pesantren Seorang pengasuh juga menentukan warna dan corak pesantren yang dikelolanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan perkembangan pesantren seringkali tergantung pada kualitas pribadi pengasuh itu sendiri. Sehingga peran pengasuh pondok pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang utuh yaitu insan yang bertakwa. Pengasuh mempunyai tugas untuk mengemban amanat suci sebagaimana yang telah dimiliki oleh Nabi dan para ulama, Pengasuh dan juga para pengurus Pondok Pesantren merupakan sosok yang sangat sentral yang

mengatur kelangsungan suatu pesantren serta mampu memberikan warna dalam pembentukan karakter religius masyarakat (Khoeriyah, et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng mengatakan bahwa:

“Peran kyai sebagai pendidik dalam kepemimpinan santri merupakan hal yang sangat penting karena beliau karesmatik dan bisa menerapkan gaya yang sesuai dengan keadaan, jadi kapan memakai gaya yang demokrasi dan kapan memakai gaya toriter itu bisa menempatkannya. Peran kepemimpinan kyai memang sangat terasa dalam dalam perkembangan dunia pesantren. Pendidikan pondok pesantren tidak pernah lepas dari sosok kyai dalam membentuk karakter santri, niat ikhlas dan ketulusannya hanya untuk mencari ridho Allah semata. Dalam pondok pesantren peran pendidik bukan kyai saya, tetapi kyai juga dibantu oleh tenaga pendidik yang lain seperti Ustadz dan Ustadzah yang selalu berusaha memberikan Pendidikan terbaik untuk santri-santrinya” (Nurul, Interview, 2024)

Kyai sebagai pemimpin ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Kyai sebagai pengasuh di Pondok Pesantren tidak sekedar membuat peraturan tata tertib, melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan ilmu yang diajarkan di Pesantren. Kyai juga bertugas sebagai pembina dan pendidik umat yaitu pemimpin masyarakat. Keberadaan kyai sebagai pemimpin Pondok Pesantren dan pemimpin umat memiliki kebijaksanaan yang arif dan wawasan luas, terampil dalam ilmu agama, menjadi teladan dalam sikap dan perilaku etis sehingga sikap Kyai di Pondok Pesantren dapat di contoh. Legimitasi kepemimpinan kyai dapat diperoleh dari masyarakat karena masyarakat menilai Kyai tersebut memiliki keahlian ilmu agama Islam, kewibawaan yang bersumber dari ilmunya, memiliki sikap pribadi dan akhlaq yang terpuji (Baidhawi 2021). Pondok pesantren al-amin sukaoneng menggunakan sistem Sorogan dalam kamus bahasa Indonesia diidentifikasi berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog, yang artinya adalah kayu panjang yang fungsinya untuk menjoloksesuatu, misalnya buah-buahan yang ada dipohon. Kemudian berubah menjadi kata benda, sorogan, yang artinya adalah hasil daripada menjolok tersebut. Model sorogan bila dikaitkan dengan dalam kegiatan pembelajaran dipondok pesantren, dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang menuntut kesabaran, kerajinan, dan kedisiplinan antara guru dan murid (Kamal 2020).

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng bahwa:

“ada dua system pengajaran yang dimana sistem sorogan yang mengikut sertakan seluruh santri yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Pendidikan pengajaran secara sorogan khususnya kitab kuning. Adapun dari tingkat dasar yaitu syafinatun najah, kemudian ditingkatkan ke sullam taufiq dan kemudian ke fathul qorib dan prioritas di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng yaitu nahwu dan sarraf dengan harapan setelah mondok dijamin bisa membaca kitab kuning. termasuk pendidikan akhlaq menjadi prioritas utama, sehubungan kondisi Krisis moral kian marak seiring kemajuan zaman. Disamping memberikan materi-materi yang muatannya adalah ahlakul karimah dengan kitab yang namanya ta’limulmutaallim (adabutta’lim walmuallim) karangan Kyai H. Hasyim Asy’ari, adapun kitab akhlaq lilbanat bagi perempuan, kitab akhlaq lilbanin bagi laki-laki dan kita-kitab lain yang mengajarkan akhlaq pasti disetiap ngaji dikasih semacam pelajaran-pelajaran mengenai adab tata cara dan sebagainya” (Kyai Syakir Jamhuri, interview, 1 juli, 2024).

Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng merupakan Pendidikan yang sistematis dan modern karna selalu berkembang dengan melihat situasi dan kondisi. Di dalam Pondok Pesantren kurikulum yang digunakan itu adalah kurikulum sendiri terintegrasi dengan kurikulum-kurikulum yang lain, misalkan ada kurikulum dari departemen agama yang dilakukan secara integrasi. Lembaga Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, tapi karakter atau sikap pada diri setiap santrinya lebih di utamakan. Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng menyusun Visi dan Misi yang sesuai dengan kebutuhan dunia Pendidikan dan masyarakat saat ini. Adapun Visi di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng yaitu terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, menciptakan manusia atau para santri belajar untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai skill keterampilan. Visi tersebut menyebutkan apa saja gambaran tujuan yang harus dicapai dan dilaksanakan oleh para santrinya. Visi tersebut cara mewujudkan dengan membuat suatu perancangan yang disebut dengan Misi.

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng bahwa:

“Adapun Misi dari pondok pesantren Al-Amin Sukaoneng dalam mewujudkan macam-macam visinya ialah dengan menyelenggarakan proses Pendidikan yang berintegrasi pada sikap spiritual, moral dan intelektual guna mewujudkan santri kedepannya menjadi kader umat yang dapat

menjadikan Rohmatul lil 'alamiin. Mengembangkan pola kerja Pondok Pesantren yang bermutu dengan berbasis pada manajemen profesional yang islam guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan Pesantren yang tertib, damai, dan tidak lupa saling membantu terhadap masyarakat sekitar. serta mampu mendidik santri untuk menjadi manusia mandiri dan mampu berkhidmat kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa" (Kyai Sakir Jamhuri, Interview, 2024).

Jadi inti dari Visi tersebut bahwa terciptanya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, menciptakan manusia atau para santri belajar untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai skil keterampilan. Visi tersebut telah diwujudkan dengan adanya perubahan dan pengembangan dari sang Kyai dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi santri-santrinya. Wujud dari peran Kyai dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng terlihat sudah banyak berjalan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kyai Syakir Jamhuri pada hasil wawancara sebagai berikut :

"Peran sebagai pendidik dalam kepemimpinan Pondok Pesantren yaitu bisa dikatakan secara murobbi (orang yang mendidik secara keseluruhan), terkait dengan kepemimpinan santri yaitu dengan menerapkan hal-hal yang bersifat ubudiyah (hal-hal yang dilakukan untuk ibadah). Peran seorang Kyai yaitu memberikan contoh dalam hal-hal yang berbentuk ubudiyah misalnya dengan beribadah sholat Jama'ah setiap hari, melakukan kegiatan keseharian dengan menunjukkan peran seorang Kyai dengan cara orang menganggap kebanyakan itu adalah hal yang dominan untuk dikatakan sifat agamis atau religius" (Kyai Syakir Jamhuri, interview, 2024).

"Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Amin juga ada nilai-nilai keislamannya misalkan seperti apapun segala sesuatu itu harus di lakukan setiap waktu dan konsisten (istiqomah), Jadi beliau itu manajerialnya istiqomah dalam mengajar yang di ajarkan adalah nilai islam yang di maksudkan adalah istiqomah untuk melakukan apapun termasuk rapat, gaji guru yang selalu tepat waktu dan kemudian diniyah yang jarang sekali libur jadi konsistensi dan ke istiqomahannya. Kemudian nilai islam yang termasuk salah satu fungsi pengorganisasian dalam manajerial itu menempatkan orang di Tempat yang tepat dengan hadist yang menyatakan seseorang itu jika tidak diletakkan di Tempat yang benar maka akan rusak dalam artian pengurus itu di sesuaikan dengan kemampuannya. Misalkan pengurus itu mampu dalam mengelolah kebersihan Pondok Pesantren maka dia di jadikan sebagai pengurus Pondok atau jika dia ternyata mampu mengamankan santri maka dijadikan sebagai keamanan di Pondok Pesantren" (Nurul, interview, 2024).

Melihat dari wawancara di atas, kyai di Pondok ini dalam mengembangkan pendidikan agama Islam melalui pendekatan individu, semua yang ada di lingkungan Pondok Pesantren baik Ustadz maupun Santri diajak untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari - hari.

"Adapun pengembangan Pendidikan pondok pesantren yang dilakukan oleh Kyai dalam mengembangkan pendidikan agama Islam terutama tentang akhlaqul karimah yang terdapat dalam Pondok Pesantren tentu diajarkan karna di pondok pesantren ada beberapa kitab yang diajarkan ke santri mengenai akhlaq yaitu ada kitab yang Namanya ta'lim mutaallim dan juga kitab adabul alim wal muta'alim kemudian setiap bulam puasa biasanya ada kitab yang Namanya taisirul gholaq tentang akhlaq juga, jadi kitab-kitab itu mengenai akhlaq di sekolah juga mulok atau muatan lokalnya itu ngambil mata pelajaran akhlaq, jadi di sekolah itu juga bisa memilih sendiri pelajaran apa yang akan diajarkan. Maka di pondok pesantren Al-Amin memilih pelajaran akhlaq karna itu sangat penting kemudian juga sebagai contoh setiap hari jadi akhlaq itu sebagai percontohan dalam keseharian" (Kyai Syakir, Interview, 2024)

System kepemimpinan manajerial pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng.

Ada salah satu ciri tradisi yang selalu dipertahankan dalam pesantren yaitu pengajian kitab salaf atau yang lebih familiar disebut kitab kuning. Para sarjana Islam pada abad pertengahan membuat kitab itu (Kitab salaf) yang sampai sekarang pun pesantren juga masih rutin melakukan pengajian dengan kitab tersebut (kitab salaf atau kitab kuning). Kitab salaf atau kitab kuning tersebut merupakan karya intelektual muslim yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya. Dalam kitab kuning tersebut, ada dua unsur yaitu matan dan sharah. Matan merupakan bagian inti yang dibahas pada bagian syarah. Pada zaman sekarang ini, keberadaan kitab salaf menjadi saling terkait dengan keberadaan sang kyainya. Kitab salaf adalah kodifikasi nilai yang dianut oleh para santri di pesantren, sedangkan kyai adalah cermin dari semua yang diteladani (Mas'udi, 2013)

Maksudnya ialah kitab salaf adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu mulai dari ilmu tentang aqidah, ilmu tafsir, tata bahasa arab, ilmu hadits, ilmu fiqih, bahkan ilmu sastra yang merupakan materi yang diajarkan pesantren kepada santrinya dan sosok kyai merupakan sosok yang menguasai dalam penerapan ilmu-ilmu tadi. Sebelum membahas tentang sistem pendidikan pesantren, ada baiknya mengenal lebih dulu sekilas tentang kitab kuning, kitab yang dianggap sangat penting di kalangan pesantren. Kitab ini tidak lebih besar dari ukuran kertas kwarto. Kitab ini disebut kitab kuning karena halaman kertasnya yang berwarna kuning, tidak berwarna putih seperti warna kertas pada umumnya. Meskipun ada versi terjemahannya, kitab ini aslinya menggunakan bahasa arab tanpa harokat atau yang biasa disebut arab gundul (pegon). Kitab ini biasanya sangat tebal, akan tetapi biasanya didesain per bab yang isinya hanya beberapa lembar saja. Sehingga terlihat tipis. Hal ini bertujuan supaya santri bisa lebih ringan membawanya karena biasanya santri hanya membawa bagian kitab kuning yang akan dipelajarinya saja. demikian, tiap pesantren mengajarkan kitab yang berbeda. Karena dalam kitab kuning ada banyak jurusan ilmu yang berbeda-beda maka banyak kyai terkenal dengan spesialisasi kitab tertentu karena kyai tersebut menguasaipada bidang tersebut, seperti halnya seorang dokter anak yang spesialisasinya hanya pada penyakit anak saja. Demikian juga kyai, meskipun pada dasarnya mereka juga mengerti semua bidang atau jurusan keilmuan agama, akan tetapi mereka hanya menguasai atau spesialis dibidang tertentu saja.

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng bahwa:

“Penekanan belajar santri terfokus kepada ilmu nahwu dan sarraf, dengan harapan setelah mondok dijamin bisa baca kitab kuning. Termasuk Pendidikan akhlaq menjadi prioritas utama, sehubungan kondisi krisis moral kian marak seiring kemajuan zaman. Yayasan Al-Amin siap mencetak generasi bangsa dan negara yang berkualitas dibidang pengetahuan umum dan agama dengan tenaga pengajar professional dibidangnya” (Kyai Syakir Jamhuri, interview, 2024)

Sarana dan prasarana

Perencanaan dan pengadaan merupakan bentuk kegiatan terencana yang menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang mesti dilakukan oleh institusi. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai prosedur sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengadaan barang biasanya dilakukan karena adanya kebutuhan akan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sesuai dengan program yang dilakukan oleh sekolah, mengganti barang-barang yang sudah rusak, melengkapi barang-barang yang kurang memadai. Permintaan terhadap pengadaan barang biasanya berasal dari permintaan dan kebutuhan warga sekolah atau oleh pengamatan langsung dari pihak-pihak yang ditugasi untuk pengadaan dan pendistribusian barang. Sebelum memulai dalam melaksanakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah membuat rencana program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar nantinya dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan optimal. (Fauzan, A. 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng mengatakan bahwa :

“Adapun sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu penunjang guna untuk mencapai tujuan. Demikian di Pondok Pesantren sebagai salah satu yang bergerak dalam bidang Pendidikan menyediakan sarana dan prasarana dibutuhkan sebagai pendukung aktivitas pembelajaran bagi sumber daya manusia yang ada didalamnya. biasanya dalam sarana dan prasarana Pondok Pesantren menggunakan bahan atau sarana yang sekiranya awet sampai digunakan beberapa tahun. Jadi tidak membeli bahan yang murah agar bisa dipakai secara keberlanjutan. kemudian nanti kalau misalkan ada kekurangan bahan atau yang lainnya bisa langsung lapor kepengasuh dan pengasuh langsung mengeksekusi, tapi kalau misalkan sapu dan lainnya yang ada di Pondok Pesantren itu sarananya berasal dari iuran santri sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok Pesantren Al-Amin adalah Gedung, ruang kelas, kantor, mushollah, kopras, kantin, lapangan, perpustakaan, serta fasilitas lainnya. Sarana inilah yang membantu jalannya proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng” (Nurul, Interview, 2024)

PENUTUP

Bahwa kepemimpinan manajerial Kyai di Pondok Pesantren Al-Amin Sukaoneng berperan penting dalam pengelolaan pesantren dan pengembangan karakter santri. Kyai tidak hanya menjadi

pemimpin spiritual, tetapi juga manajer yang mengatur sistem pendidikan, termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan dan penanaman nilai-nilai agama. Kepemimpinan yang karismatik dan fleksibel, serta metode pendidikan berbasis kitab kuning, menjadi kunci dalam menjaga relevansi pesantren dalam menghadapi tantangan modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- amirudin, Amirudin. 2017. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7(2): 23-37.
- Anwar, Rahma Nuriyal. 2021. "Pola Dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren." *Jurnal Kependidikan Islam* 11(2): 178-88.
- Baidhawi, Baidhawi. 2021. "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi." *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan*.
- Ermiyati, Ermiyati, M Giatman, And Ernawati Ernawati. 2024. "Kepemimpinan, Manajerial, Dan Komitmen." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1): 11222-30.
- Farida, Siti, And Fitrotin Jamilah. 2019. "Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan)." *Widya Balina* 4(1): 60-74.
- Kamal, Faisal. 2020. "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam tradisi Pondok Pesantren." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2): 1526.
- Fauzan, A. (2013). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah
- Mas'udi, Masdar F. (1985). Mengenal Pemikiran Kitab Kuning, dalam Dawam
- Khoeriyah, Lulu Latifatul, Nurfuadi Nurfuadi, And Iis Suryatini. 2022. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas." *Dirasa Islamiyya: Journal Of Islamic Studies* 1(1): 65-82.
- Mahfudhiyah, Mahfudhiyah. 2022. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang."
- Musafa, Arif. 2020. "Kepemimpinan Kiai Dalam Manajemen Kelembagaan Pesantren Keluarga: Praktek Baik Di Pesantren Salafiyah Al-Qodir Cangkringan Sleman."
- Ramadhan, Supramono Tri. 2022. "Peran Pengasuh Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022." *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 9(3): 624-44.
- Ritonga, Fitri Wulandari. 2019. "Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tuntungan."
- Sholikhatus, Rohmah. 2013, "Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Na'im."
- Suleman, S, And R Ruliaty. 2016. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Jeneponto." *Competitiveness: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 10(2): 61-75.
- Umami, Roza. 2020. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial." *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 7(1): 96-105.
- Didin Nurdin, *jurnal pendidikan islam*, 2017
- Usman, Husaini. 2019. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara.